

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi menjadi komoditi penting dalam perdagangan internasional mulai abad ke-19. Kebutuhan kopi di dunia pada setiap tahun terus meningkat. Data International Coffee Organization (ICO) tahun 2014 menunjukkan jika pertumbuhan konsumsi kopi dunia periode tahun 2008 – 2012 sebesar 6,9%, dan rata-rata pertumbuhan tiap tahunnya 1,7%. Berdasarkan data dari Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) tahun 2014, konsumsi kopi di Indonesia pun mengalami pertumbuhan, dengan diketahui dalam periode tahun 2012 – 2014 meningkat sebesar 9,1% atau rata-rata pertumbuhan tiap tahunnya 2,3% (AEKI, 2014).

Indonesia merupakan negara penghasil kopi keempat terbesar di dunia. Saat ini, produksi kopi Indonesia telah mencapai 600 ribu ton pertahun dan lebih dari 80% berasal dari perkebunan rakyat. Kopi sebagai salah satu aset produk Indonesia yang terkenal di dunia, sekarang ini banyak diusahakan atau diproduksi secara organik dengan istilah kopi organik. Pengelolaan tanaman kopi organik belum dilakukan secara intensif. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaannya yang tidak menggunakan pupuk organik secara keseluruhan (AEKI, 2014).

Pembibitan pada tanaman kopi merupakan rangkaian kegiatan dari pemindahan kecambah ke media pembibitan sampai bibit siap tanam. Pembibitan pada tanaman kopi dilakukan di bedengan – bedengan dimana kecambah ditanam langsung ditanah menggunakan kantong plastik atau polybag. Pembibitan merupakan tahapan yang sangat menentukan produktivitas tanaman di lapangan, jadi kegiatan pembibitan harus dikelola dengan baik. Pemilihan bibit adalah langkah awal dalam menentukan keberhasilan budidaya tanaman kopi. Media pembibitan yang sering digunakan mayoritas adalah lapisan *top soil* dengan campuran dengan pupuk organik sehingga diperoleh media dengan kesuburan yang baik (Anita, 2016).

Kopi Robusta tumbuh didataran rendah dan dapat tumbuh pada ketinggian 800 m di atas permukaan laut. Pohon kopi robusta lebih rentan diserang hama dan penyakit. Berbuah di suhu udara yang lebih hangat. Pohon kopi ini memerlukan waktu 10 sampai 11 bulan untuk proses pembuahan dari bunga hingga buah (Firmansyah, 2010).

Kopi robusta menguasai 30 persen pasar dunia, kopi ini tersebar di luar Kolumbia, seperti di Indonesia dan Filipina. Sama seperti arabika, kondisi tanah, iklim, dan proses pengemasan kopi ini akan berbeda untuk setiap Negara dan menghasilkan rasa yang sedikit banyak juga berbeda (Firmansyah, 2010).

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari alam, yang berupa sisa-sisa organisme hidup baik sisa tanaman maupun sisa hewan. Pupuk organik mengandung unsur-unsur hara baik makro maupun mikro yang dibutuhkan oleh tumbuhan, supaya dapat tumbuh dengan subur. Beberapa jenis pupuk yang termasuk pupuk organik adalah pupuk kandang, pupuk hijau, kompos dan pupuk guano (Handayani dkk, 2011). Bahan organik yang digunakan untuk pupuk organik terbagi menjadi dua yaitu : 1) bahan organik yang memiliki kandungan N (Nitrogen) tinggi dan C (Karbon) tinggi, contohnya pupuk kandang, daun legume (gamal, lamtoro, kacang-kacangan) atau limbah rumah tangga, 2) bahan organik yang memiliki kandungan N (Nitrogen) rendah dan C (Karbon) tinggi, contohnya dedaunan yang gugur, jerami, serbuk gergaji (Firmansyah, 2010).

Pupuk Organik Cair (POC) merupakan larutan hasil penguraian hasil bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Pemberian pupuk organik cair mampu memperbaiki pertumbuhan dan produktivitas tanaman kopi (Lubis, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lubis, dkk (2017) mengenai respon pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora*) terhadap pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk organik cair menggunakan POC (P), yang terdiri dari 4 taraf, yaitu: 0 cc/l air (P₀), 2 cc/l air (P₁), 4 cc/l air (P₂), 6 cc/l air (P₃) didapatkan hasil bahwa konsentrasi POC terbaik diperoleh dari perlakuan P₂ (4 cc/L). Berdasarkan penelitian tersebut maka digunakan acuan konsentrasi untuk melaksanakan kegiatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka perlu dilakukan kegiatan mengenai pemberian Pupuk Organik Cair terhadap pertumbuhan bibit kopi Robusta (*Coffea canephora*).

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora*).

1.4 Manfaat

a. Bagi pelaksana

Sebagai pengetahuan mengenai pertumbuhan bibit kopi Robusta (*Coffea canephora*) dengan perlakuan Pemberian Pupuk Cair Organik (POC) dengan konsentrasi yang berbeda.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi pertumbuhan bibit kopi Robusta (*Coffea canephora*) dengan perlakuan Pemberian Pupuk Cair Organik (POC) dengan konsentrasi yang berbeda.